

**Implementasi Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SDIT
Sabilul Huda Kota Cirebon**

***Implementation of The Independent Learning Curriculum Management at SDIT
Sabilul Huda Cirebon City***

Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, Wahyono

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

eldaspa@mail.syekhnurjati.ac.id¹⁾

ahmadfauzi@mail.syekhnurjati.ac.id²⁾

wahyono@mail.syekhnurjati.ac.id³⁾

Abstract

The curriculum is the heart of an educational institution, because the curriculum is intended as a guide in implementing learning activities in the educational institution concerned. Real facts in the implementation of the curriculum of course there will be a change in the curriculum system. The education curriculum in Indonesia has changed approximately ten times. For now, the new curriculum that is being implemented by schools is the independent learning curriculum. The type of research used is qualitative research, and the method used in data collection is by conducting in-depth observations, in-depth interviews and documentation. This study shows that 1) curriculum planning has not been carried out properly because the curriculum designed is immature and not adapted to needs, 2) schools still do not understand the meaning of implementing the independent learning curriculum because of the large amount of material or terms that are different from the previous curriculum, 3) The evaluation of the curriculum that has been carried out has only taken place once, therefore it is necessary to carry out ongoing evaluation activities even though the results still show quite good results and need maximum development. Based on the results of the research, it can be concluded that SDIT Sabilul Huda Cirebon City is still at the stage of development and refinement in implementing independent learning curriculum management.

Keyword: *Implementation of Curriculum Management, Independent Learning Curriculum*

Kurikulum merupakan jantungnya lembaga pendidikan, karena kurikulum dimaksudkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Fakta nyata dalam pelaksanaan kurikulum tentu akan ada sebuah perubahan dalam sistem kurikulumnya. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah berganti sebanyak kurang lebih sepuluh kali. Untuk sekarang ini kurikulum baru yang sedang diterapkan oleh sekolah yaitu kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan melakukan pengamatan mendalam, wawancara

mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dalam perencanaan kurikulum belum dilakukan dengan baik karena kurikulum yang dirancang belum matang dan belum disesuaikan dengan kebutuhan, 2) sekolah masih belum memahami makna penerapan kurikulum merdeka belajar karena banyaknya materi atau istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, 3) evaluasi kurikulum yang sudah dilakukan baru berlangsung satu kali, maka dari itu perlu adanya kegiatan evaluasi secara berkelanjutan meskipun hasilnya masih menunjukkan cukup baik dan butuh pengembangan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon masih berada pada tahap pengembangan dan penyempurnaan dalam menerapkan manajemen kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tahapan awal insan manusia dalam memulai segala sesuatu di kehidupan ini. Pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu proses yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan diri (Nurkholis, 2014). Pendidikan dapat membina karakter kepribadian dan kemajuan pola pikir manusia secara jasmani dan rohani. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan diri untuk menjadi jiwa yang berkualitas bagi bangsa dan negara.

Kurikulum merupakan suatu tatanan utama yang harus diwujudkan dalam sebuah pendidikan di sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan nyawa pendidikan yang harus dievaluasi dan diperbaharui secara inovatif, berkala dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman (Suryaman, 2020). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kompetensi yang dibutuhkan masyarakat sebagai lulusan suatu sekolah juga sangat berpengaruh pada perubahan kurikulum. Terlebih lagi, perkembangan IPTEK yang sangat cepat menjadikan dunia pendidikan tidak boleh

terus-menerus terjebak dalam situasi “zona nyaman” pada kurikulum yang berlaku.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang direncanakan sejak tahun 2021 silam. Selain itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga merancang program merdeka belajar yang di dalamnya meliputi: KIP Sekolah, Sekolah Berbasis Digital, Prestasi dan Pengembangan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus dan Sekolah Penggerak serta Perkembangan Kemajuan Bahasa dan Kebudayaan. Dengan adanya program merdeka belajar ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka Belajar belum banyak diterapkan di Indonesia, karena pemahaman sekolah tentang penerapan kurikulum ini masih kurang. Kunci dari penerapan kurikulum ini yaitu guru dan siswa yang merdeka. Walaupun pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menginstruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru. Istilah kata merdeka disini mengacu pada tingkat kemandirian

yang dimiliki guru dan siswa untuk saling memberi kebebasan dalam hal mengeksploitasi ilmu pengetahuan di sekolah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya didominasi oleh kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara khusus dalam lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi, dalam kenyataannya penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda belum terlaksana secara maksimal. Dikarenakan implementasi kurikulum merdeka belajar ini baru diberlakukan pada tahun ajaran sekarang, dan tentunya dari sisi lain terkait guru sebagai acuan pokok berjalannya proses pembelajaran dan penerapan kurikulum ini dianggap masih kurang dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka belajar yang menjadikan implementasi tersebut belum berjalan sesuai rencana.

Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar masih dilakukan secara bertahap yang artinya baru diterapkan di beberapa kelas dan jenjang pendidikannya yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, sistematis dan susunan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya sangat sederhana dalam penerapannya. Namun, sekolah tersebut belum paham betul mengenai sistematis dan susunan yang ada pada kurikulum merdeka belajar dan tentu menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi dan realita yang ditemukan dalam pra-penelitian bahwa SDIT Sabilul Huda merupakan salah satu

sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. SDIT Sabilul Huda termasuk salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari 47 sekolah dasar yang ada di kecamatan Kesambi. Dikarenakan belum banyak sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka SDIT Sabilul Huda bisa menjadi contoh untuk sekolah dasar yang lainnya. Perencanaan kurikulum merdeka belajar baru direncanakan tahun ajaran baru ini, jadi penerapannya pun masih dilakukan secara bertahap.

Dengan adanya penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi (pengamatan), dan dokumentasi dapat mengetahui keberadaan masalah yang ada dibalik fenomena yang terjadi yakni kurikulum merdeka belajar dan sistematis apa yang diterapkan melalui manajemen kurikulum dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bidang penelitian yang akan dikaji yaitu mengarah pada penerapan manajemen kurikulum di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon dan sistematis penerapan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan manajemen kurikulum di SDIT Sabilul Huda Cirebon.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti mengajukan perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon?

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon, yaitu untuk mengetahui proses penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar, yang mana dikategorikan menjadi 3 tujuan penelitian dan sudah disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada, yakni:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang memberikan jiwa kemerdekaan berpikir kepada guru dan peserta didik yang mana keduanya dijadikan sebagai pelaksana kurikulum merdeka belajar (Daga, 2021). Kebijakan merdeka belajar ini diterapkan untuk memperoleh siswa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang kompleks. Selain itu, kebijakan merdeka belajar juga mengarah pada peningkatan pendidikan berkarakter siswa yang mana akan terbentuknya karakter siswa dengan jiwa merdeka dalam keluasaannya untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan sekitarnya.

2. Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk mencetak peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi dalam menunjang

kegiatan pembelajaran. Adapula, metode pembelajaran yang muncul dan sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada, yakni metode pembelajaran *Blended Learning*. Metode *blended learning* merupakan sebuah metode untuk memudahkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud yaitu dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan internet atau secara *online* (Indarta et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah dasar itu dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru yang ditetapkan oleh pihak sekolah dalam menerapkan kegiatan kurikulum. Mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah dasar sebenarnya masih sama seperti yang dilakukan oleh jenjang pendidikan yang lainnya. Hanya saja, dalam jenjang sekolah dasar itu penerapan kurikulum merdeka belajarnya diarahkan pada jenjang kelas 1 dan 4 sekolah dasar.

3. Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi manajemen kurikulum merupakan realisasi atau penerapan dari pengelolaan kurikulum yang akan dilaksanakan. Terkait implementasi manajemen kurikulum tetap berada pada ranah fungsi manajemen itu sendiri, yaitu diantaranya:

a) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik (Batubara, 2021).

b) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum juga diartikan sebagai proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah, dan adanya pelaksanaan kurikulum maka guru dituntut untuk menjadi mahir dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), memilih desain dan pendekatan serta melakukan pembentukan konsep kompetensi secara

aktif dan menerapkan kriteria keberhasilan dalam pendidikan (Syafaruddin & MS, 2017).

c) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses dalam mempertimbangkan pemberian nilai dan arti pada kegiatan penerapan kurikulum yang mencakup tujuan kurikulum, isi, hasil pembelajaran dan keterkaitan kerja sama pegawai sekolah dalam mengondisikan peserta didik sebagai obyek pendidikan untuk tetap fokus dan mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hamdi, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Adapun subyek penelitian kali ini yaitu; kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas 1 dan 4 serta guru penggerak. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (Kurniawan, 2018). Mengenai teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan informasi yang didapat. Dalam melakukan pengumpulan informasi, metode triangulasi dimaksudkan menguji suatu informasi yang mana informasi tersebut dapat dikatakan valid atau tidak terhadap informasi yang didapat melalui penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon

a) Analisis Kondisi Sekolah

Analisis kondisi sekolah dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu sekolah terhadap keadaan dalam menghimpun kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Kondisi sekolah saat ini lebih mengarah pada proses pemulihan pendidikan dengan mencoba menerapkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran yang diterapkan masih mengikuti program dari Yayasan, salah satunya yaitu kegiatan mengaji dengan metode ummi. Namun, adanya penerapan program tersebut tidak menutup kemungkinan terkait penghalang dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

b) Analisis Kebutuhan

Dalam kegiatan analisis kebutuhan, pihak sekolah memandang bahwa menganalisis kebutuhan merupakan hal yang penting dan tentu akan berpengaruh terhadap kesiapan dan keadaan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan sekolah untuk menunjang kegiatan pendidikan. Kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik, mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik, melakukan pengumpulan data terkait kemajuan peserta didik, berbicara dengan guru (wali kelas) peserta didik sebelumnya, dan mencari tahu atau membaca rapor murid dari kelas sebelumnya

c) Menentukan Desain Kurikulum

Desain kurikulum yang digunakan sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang akan dilaksanakan yaitu *Subject-centered design* atau Desain dengan Pendekatan Mata Pelajaran. Desain ini menyajikan mata pelajaran secara terpisah-pisah dalam bentuk berbagai mata pelajaran. Desain ini terdiri dari beberapa mata pelajaran yang tujuannya agar peserta didik mampu menguasai bahan pembelajaran dari tiap-tiap mata pelajaran yang sistematis dan mendalam. Desain ini berpusat pada isi atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yang mana di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon itu, desain kurikulum yang digunakan masih belum berjalan secara sempurna.

d) Membuat Rencana Induk Kurikulum

Kegiatan dalam membuat rencana induk di SDIT Sabilul Huda dijadikan sebagai dasar untuk mengarahkan pihak sekolah dalam perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi SDIT Sabilul Huda. Dalam praktiknya, untuk membuat sebuah rencana induk kurikulum di SDIT Sabilul Huda itu melakukan metode *In House Training (In HT)*. *In House Training* merupakan metode pelatihan untuk pengembangan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan permintaan dari pihak sekolah yang didasarkan atas keputusan dan kesepakatan bersama.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon

a. Kegiatan yang Berhubungan dengan Tugas Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan kurikulum yang mana kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mengkomandokan tenaga pendidik yang lainnya untuk senantiasa berusaha memahami arti dan makna dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan beberapa tahapan pemahaman untuk tenaga pendidik dan kependidikan dalam memahami kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar.

b. Kegiatan yang Berhubungan dengan Tugas Tenaga Pendidik (Guru)

Dalam melaksanakan kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan pelaksanaan kurikulum terutama kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, guru harus memiliki rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dinamakan Modul Ajar. Modul ajar ini sangat berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan pada masa kurikulum 2013 atau kurtilas. Sebenarnya untuk susunan formatnya sama, hanya terdapat perbedaan dalam istilah kata dan penempatan capaian pembelajarannya. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terkait rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang dibuat oleh guru atau wali kelas. Modul ajar sudah tidak lagi berbentuk tematik dan sudah diklasifikasikan sesuai mata pelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih mudah dalam memetakan materi, serta batasan materi dan

capaian pembelajarannya menjadi lebih jelas.

c. Kegiatan yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Pelaksanaan kurikulum tentunya diperuntukkan kepada peserta didik yang mana mereka dijadikan sebagai sasaran utama pelaksanaan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Terkait adanya perubahan penggunaan kurikulum yang kini beralih menjadi kurikulum merdeka disamping terbebasnya dari periode kurikulum darurat akibat wabah *covid-19* yang meluas, maka peserta didik sudah terbiasa kembali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai sistematika pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik dapat dikatakan bahwa guru tidak memiliki kewajiban untuk menuntut sekaligus menekan peserta didiknya dalam memahami pembelajaran. Selain itu sistematika kurmer yang lainnya yaitu tidak adanya pemberian penghargaan (*reward*) kepada peserta didik berupa pementingan akademik terhadap hasil belajar siswa dikelas. Prinsipnya dalam kurikulum merdeka belajar ini yakni semua peserta didik itu memiliki potensi kemampuan yang sama rata dalam belajar dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

d. Kegiatan yang Berhubungan dengan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang sesuai dengan sistematika kurikulum merdeka belajar yakni, peserta didik memiliki jam pelajaran lebih untuk memahami materi yang berupa kegiatan praktik dibandingkan dengan materi teori. Dalam kurikulum merdeka belajar (kurmer) bentuk dan isi materinya itu lebih

difokuskan pada kegiatan praktik sebagai wujud nyata pengalaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, bentuk dan isi materi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar itu lebih banyak kegiatan praktik peserta didik dibandingkan dengan kegiatan pemahaman materi dalam bentuk teori. Namun, tetap saja untuk pelaksanaan kegiatan praktik juga disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk menjangkau kegiatan praktik terhadap materi pembelajaran tersebut.

e. Kegiatan yang Berhubungan dengan Pengembangan Non Akademik

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat materi khusus pengembangan potensi keterampilan, minat dan bakat yang disediakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwasanya materi khusus tersebut dinamakan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada sistematika kurikulum merdeka belajar terdapat materi khusus yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mana dalam pelaksanaannya ini akan mengungkap dan membahas sebuah tema yang dipilih oleh sekolah. Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon ini memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai tema pertama yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

f. Kegiatan Pemeliharaan Alat dan Fasilitas

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tentunya pemerintah dinas pendidikan menyediakan buku paket mata pelajaran yang sudah

disesuaikan dengan cakupan materi pada sistematis kurikulum merdeka belajar. Maka, dapat dikatakan bahwa keberadaan buku paket mata pelajaran ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sebuah lembaga pendidikan terutama di sekolah. Buku paket mata pelajaran dari pemerintah dinas pendidikan setempat itu distribusinya baru datang pada bulan September kemarin, Terlebih lagi, buku paket mata pelajaran yang berasal dari dinas pendidikan setempat itu kurang lengkap (mata pelajarannya) dan jumlahnya sedikit yang artinya tidak memungkinkan buku tersebut untuk dibagikan ke peserta didik. Mengingat jumlah buku yang diterima itu sedikit jadi pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan buku dari dinas pendidikan setempat itu sebagai buku rujukan tambahan saja.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon

a. Evaluasi *Input*

Dalam kegiatan pembelajaran terkait kondisi peserta didik itu mulai fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan seringkali ditemukan bahwa guru menerangkan materi pembelajarannya melalui tindakan nyata. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru tersebut bertujuan untuk melatih tingkat kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

b. Evaluasi Proses

Kriteria evaluasi proses lebih mengarah pada kinerja peserta didik di kelas dan kondisi proses pembelajaran, serta dukungan personil tenaga pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan. Peserta

didik SDIT Sabilul Huda cenderung aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang mana ketika masuk jam pelajaran siswa lebih aktif untuk bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru secara spontan. Hanya saja, keaktifan peserta didik SDIT Sabilul Huda ini sebatas kemampuan teori akademik bukan pada keaktifan dalam melakukan sebuah tindakan yang nyata. Terkait kondisi proses pembelajaran di kelas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang mana didalamnya lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode praktikum. Dalam ranah dukungan personil tenaga pendidik untuk mensukseskan penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda ini diketahui bahwa dukungan personil tenaga pendidiknya dinilai sangat berhubungan dan adanya sistem komunikasi yang baik.

c. Evaluasi *Output*

Evaluasi *output* mengarah pada hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran sudah diterapkan kurikulum merdeka belajar dan hasil belajar peserta didik ini sudah disesuaikan dengan standar acuan yang diharapkan oleh pihak sekolah SDIT Sabilul Huda. Terkait hasil belajar peserta didik ini sudah disesuaikan dengan standar acuan yang diharapkan oleh pihak sekolah sebenarnya akan terlihat pada jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari hasil penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum

Merdeka Belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon, maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda masih belum berjalan dengan baik, dan mengenai sistematika perencanaan kurikulum di SDIT Sabilul Huda sudah sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka belajar.
- b. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda sudah berjalan selama satu semester ini namun belum terlaksana dengan baik, karena mengingat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda baru berjalan satu semester pada tahun ajaran 2022/2023.
- c. Evaluasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda belum terlaksana secara maksimal walaupun kegiatan penerapan kurikulum di SDIT Sabilul Huda sudah disesuaikan dengan pedoman kurikulum merdeka belajar dari pemerintah akan tetapi kembali lagi pada jangka waktu penerapan kurikulum merdeka belajar baru dilaksanakan selama satu semester sehingga belum maksimal dalam proses pencapaian evaluasi kurikulum di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

2. Saran

- a. Bagi Pihak Sekolah, seyogyanya hal yang akan dipertimbangkan oleh Kepala Sekolah SDIT Sabilul Huda beserta wakil bidang kurikulum dan guru atau wali kelas yang bersangkutan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum diperlukan adanya pemantapan dalam memprioritaskan kebutuhan pembelajaran, serta adanya tindakan khusus untuk melibatkan seluruh komponen tenaga pendidik yang ada

di sekolah agar selalu bersinergi dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, seyogyanya hal yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, peneliti masih merasa banyak kekurangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Peneliti juga merasakan kekurangan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tingkat konsentrasi atau fokus penelitian yang masih berhubungan dengan implementasi manajemen kurikulum. Terdapat banyak sekali hal yang dapat diteliti terkait implementasi manajemen kurikulum di Indonesia terutama dalam ranah manajemen sekolah tersebut. Hal ini dilakukan supaya peneliti selanjutnya memiliki kesempatan dalam meneliti lebih mendalam terkait implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang akan berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2017). EVALUASI KURIKULUM SEBAGAI KERANGKA ACUAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Idaroh*, 1(2), 108–129.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ali, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum di*

- Sekolah*. Sinar Baru Algesindo.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Cet.1). CV Jejak.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.2, 2021, 5(2), 218–229.
- Batubara, K. (2021). Perencanaan Kurikulum. *Aciem*, 1, 1–22.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Desrianti, & Nelisma, Y. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*. 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Fauzi, A. (2019). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM - Edisi Revisi* - (R. Abdullah & Y. Sapari (eds.); 2nd ed.). Penerbit K-Media Anggota IKAPI.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75.
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375–385.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2016). *METODOLOGI Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran* (Cet.2). Refika Aditama.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.1). PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Interes Media.
- Manab, A. (2015). *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran* (Kalimedia (ed.); Cet.1). Kalimedia.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan

- Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar, 1*, 166–177.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Nurdin, S. (2002). *Guru dan Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Pers.
- Nurkholis. (2014). Pendidikan dalam Upaya Memaju Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 24–25.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum* (Cet.1). Rajawali Pers.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundayana, W. (2017). *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran: Panduan bagi Calon Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis* (O. M. Dwiasri & A. Maulana (eds.); Cet.2). Erlangga.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/se-miba/article/view/13357>
- Syafaruddin, & MS, A. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian UIN Maulana Malik Ibrahim*, 13(3), 1576–1580.